



Silvia Sandi Wisdua
Lubis¹⁾, Nuril Yani²⁾

¹Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah,
UIN Ar-Raniry, Banda
Aceh, Indonesia

²Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah,
UIN Ar-Raniry, Banda
Aceh, Indonesia

Email:

silviasandi.lubis@ar-raniry.ac.id

Peran Media Animasi Gambar dan Metode Debat Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci: Media animasi gambar, metode debat aktif, kemampuan berargumentasi

Abstrak :

Dari hasil observasi penelitian, penulis melihat masalah kemampuan berargumentasi siswa masih kurang efektif, kurangnya kemampuan berargumentasi disebabkan ketika pembelajaran terlalu didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya, siswa hanya diam dan tidak berani memberikan argumentasinya terhadap materi yang diberikan. Siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui makna dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan menerapkan metode debat aktif menggunakan media animasi gambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berargumentasi siswa sebesar 65% dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan metode debat aktif menggunakan media animasi gambar cukup dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.

PENDAHULUAN

Orang-orang dapat meminta Anda untuk menutup mulut, tetapi itu tidak menghentikan Anda untuk memiliki pendapat sendiri. Kebebasan berpendapat atau berargumentasi merupakan hak semua orang yang artinya siapapun itu berbebas pendapat tidak mengenal kasta, profesi, usia, dan lainnya. Berargumentasi adalah memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat (Nasional, 2008). Argumentasi dapat melatih siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya selain itu argumentasi memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berfikir kritis dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap suatu gagasan ataupun ide (Makmur, 2016).

Sering ditemukan dilapangan banyak siswa yang tidak memiliki mental dalam memberikan argumentasinya dalam proses belajar mengajar, siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide serta pendapatnya dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu tidak ada timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.

Pada saat peneliti observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru dan anak didik tidak dapat berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya, siswa hanya diam dan tidak berani memberikan argumentasinya terhadap materi yang diberikan. Siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui makna dari materi yang di sampaikan, selain itu proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengantuk dan ribut di kelas menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan akibatnya siswa dikelas tidak dapat menyerap sebagian materi yang diberikan guru, terbukti pada saat ditanya kembali apa yang sudah dijelaskan sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Masalah di atas tentunya dapat mengakibatkan turunnya daya serap siswa serta dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang tepat yaitu metode debat aktif

menggunakan media animasi gambar.

Metode debat aktif merupakan metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara, berkomunikasi dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di luar kelas maupun didalam kelas (Zaini, Hisyam, 2008). Metode ini adalah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara (Santoso Ardi, 2004). Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja (Zaini, Hisyam, 2008).

Agar proses belajar dan mengajar menggunakan metode debat aktif lebih menyenangkan maka penulis menggunakan media animasi gambar yang membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam memberikan argumentasinya dalam proses debat.

A. Hakikat berargumentasi

1. Pengertian Berargumentasi

Berargumentasi adalah sifat membujuk dengan cara memaparkan alasan-alasan fakta-fakta, bukti-bukti suatu pendapat gagasan pemecahan suatu masalah (Keraf, 2008). Menurut pendapat saya berargumentasi adalah memberikan suatu alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, juga dapat dikatakan berargumentasi lebih kepada meyakinkan atau memperkuat ide-ide serta gagasan.

2. Aspek-Aspek Berargumentasi

Berargumentasi dalam berdiskusi tidak lepas dari dua hal, yaitu penyampaian gagasan dan menanggapi gagasan.

a. Penyampaian gagasan

Dalam berdiskusi dikatakan relevan jika tidak lepas dari upaya-upaya pemecahan masalah yang didiskusikan. Namun demikian, masalah sering perlu diletakkan dalam suatu kerangka berpikir atau latar belakang sehingga masalah

tersebut menjadi benar-benar bernilai untuk dipecahkan. Pemecahan masalah akan mendasar kalau dilandasi pengetahuan yang mendalam tentang hakikat masalah termasuk sub-sub masalahnya secara detail, termasuk kajian yang mendalam tentang sebab/akibat dari masalah itu. Pemecahan masalah biasanya akan membawa konsekuensi-konsekuensi dan bisa jadi menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, pemecahan masalah acap kali perlu dijelaskan konsekuensinya, juga tentang langkah-langkah implementasinya agar tidak menimbulkan masalah baru.

b. Menanggapi Gagasan

Memberi tanggapan terhadap suatu gagasan bisa bersifat positif (mendukung, menyetujui, membenarkan), bisa juga bersifat negatif (menolak, menyanggah, mengkritik). Jika kita hendak menyanggah gagasan, mengemukakan dengan kalimat-kalimat yang santun. Dengan cara Awali dengan ucapan “maaf” yang diikuti kekurangsetujuan (jangan ketidaksetujuan atau penolakan) terhadap pendapat mitra bicara, mengemukakan alasan yang logis, tunjukkan letak kekurangtepatan pendapat itu atau berikan saran atau usul penyempurnaan pendapat tersebut.

3. Tujuan Berargumentasi

Adapun tujuan dari berargumentasi yaitu membantu siswa agar dapat menyalurkan pendapat serta gagasannya, selain itu berargumentasi juga bertujuan untuk menuntut siswa agar dapat berpikir kritis. Berargumentasi juga penting dalam membangun mental serta kepercayaan diri siswa selain itu berargumentasi juga dapat memberikan semangat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (“No Title,” 2017).

B. Debat Aktif

1. Pengertian Debat Aktif

Proses debat aktif adalah suatu retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecendrungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara, dengan melihat jenis komunikasinya secara lisan (Santoso Ardi, 2004).

Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara (N, 2008).

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja (Zaini, Hisyam, 2008).

2. Tujuan Debat Aktif

Bahwasanya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan (Sanjaya, 2009).

Menurut Ismail, bahwasanya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat (M, 2008).

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

3. Aspek-Aspek Debat Aktif

Aspek-aspek debat aktif adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya adalah; (1) Tema; (2) Moderator; (3) Peserta yang memiliki ethos, pathos, logos; (4) Pendengar (Arifin, 2007).

4. Teknik dan Taktik Debat Aktif

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu

yang berkenaan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu. Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya(Santoso Ardi, 2004).

C. Media Animasi Gambar

1. Pengertian Media

Media berasal dari kata latin yaitu medium yang berarti perantara atau pengantar. Media menghubungkan antara dua pihak sumber pesan dan penerima pesan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, didengardan dirasakan. Media dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam diri siswa karena media merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa.

Media pembelajaran pada prinsipnya adalah suatu proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dalam kegiatan dan tukar menukar informasi antara guru dan siswa. Media sangat diperlukan dalam pembelajaran karena mempunyai kemampuan atau potensi untuk dimanfaatkan(Kuswardani, 2010).

2. Pengertian Animasi

Media animasi gambar merupakan media audio visual, yaitu media yang menggabungkan suara dengan gambar yang bergerak. Media ini termasuk multimedia karena dalam pembuatannya menggunakan komputer dan memadukan dengan satu jenis media sehingga terjadi keterpaduan secara keseluruhan(Kuswardani, 2010). Penggunaan media animasi gambar adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran media animasi gambar dalam debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu studi dokumen yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Kemampuan Siswa Berargumentasi dalam Debat Aktif dengan Media Animasi Gambar

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	S1	75	Tuntas
2.	S2	85	Tuntas
3.	S3	65	Tidak Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	85	Tuntas
6.	S6	65	Tidak Tuntas
7.	S7	55	Tidak Tuntas
8.	S8	90	Tuntas
9.	S9	60	Tidak Tuntas
10.	S10	75	Tuntas
11.	S11	75	Tuntas
12.	S12	75	Tuntas
13.	S13	90	Tuntas
14.	S14	65	Tidak Tuntas
15.	S15	60	Tidak Tuntas
16.	S16	50	Tidak Tuntas
17.	S17	60	Tidak Tuntas
18.	S18	85	Tuntas
19.	S19	85	Tuntas
20.	S20	75	Tuntas
Nilai rata-rata			65%
Kategori			Cukup

Sumber: Hasil Penelitian

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$$

Keterangan:

Baik sekali : 80-100

Baik : 70-79

Cukup : 60-69

Kurang : 50-59

Gagal : 0-49

Berdasarkan tabel I di atas memperlihatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang atau 65% sedangkan 7 orang atau 35% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 70%, maka kemampuan anak berargumentasi dengan metode debat aktif menggunakan media animasi gambar belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

KESIMPULAN

Metode debat aktif menggunakan media animasi gambar dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa atau ketuntasan belajar siswa. Ditemukan bahwa siswa yang dapat berargumentasi sebanyak 13 orang atau 65%, sedangkan 7 siswa (35%) belum dapat berargumentasi. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran mencapai ketuntasan dengan kategori cukup, baik secara individual maupun klasikal.

Kegiatan berargumentasi dengan masalah pada umumnya sering ditemukan dilapangan banyak siswa yang tidak memiliki mental dalam memberikan argumentasinya dalam proses belajar mengajar, siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide serta pendapatnya dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu tidak ada timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya bisa diselesaikan dengan menerapkan sebuah metode dan media yang tepat.

Metode debat yang dalam kegiatannya sangat melibatkan peserta didik baik dalam keterampilan berbicaranya maupun sekaligus membentuk sikap ilmiah seperti kemampuan berpikir kritis sangatlah tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi. Dalam hal ini dibantu pula dengan media animasi gambar sehingga kajian yang dibicarakan menjadi lebih terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2007. *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*.
- Keraf, G. 2008. *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.
- Kuswardani, R. A. 2010. *Pemanfaatan Media Animasi Gambar Konsep Digesti Dengan Pembelajaran Tipe STAD Pada Siswa Kelas XIIPA SMA 2 Magelang*. 5.
- M, I. S. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail: Media Group.
- Makmur, N. 2016. *Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa dalam Konsep Dasar PKN*. *Publikasi Pendidikan*, 1(VI), 2.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nasional, D. P. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- No Title. 2017. *Vidya Karya*, 7(27), 758.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia group.
- Santoso, Ardi. 2004. *Menang Dalam Debat*. Elfhar.
- Sawiwati. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar*. Palembang: Perpustakaan UT.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani.